

# PEMAKAIAN BAHASA REGISTER VALENTINO SIMANJUNTAK PADA ACARA SEPAK BOLA LIGA 1 INDONESIA

**Lutfi Syauki Faznur<sup>1</sup>, Didah Nurhamidah<sup>2</sup>**

Universitas Muhammadiyah Jakarta, Indonesia<sup>1</sup>

Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta, Indonesia<sup>2</sup>

[lutfisyauki@umj.ac.id](mailto:lutfisyauki@umj.ac.id)

## ABSTRAK

Bahasa register merupakan salah satu cabang dari ilmu sosiolinguistik. Karakteristik masing-masing komunitas menjadikan munculnya bahasa-bahasa baru yang unik dan produktif. Studi sosiolinguistik pemakaian bahasa register tidak hanya digunakan sebagai sistem tanda saja tetapi juga dipandang sebagai sistem sosial, sistem komunikasi dan sebagai bagian dari kebudayaan masyarakat tertentu. Penelitian ini memiliki tujuan mengkaji bentuk register Valentino Simanjuntak pada acara sepak bola Liga 1 Indonesia dengan menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhinya. Bentuk penelitian ini adalah deskriptif kualitatif yang mengambil 6 video pada acara sepak bola Liga 1 Indonesia, dengan menggunakan metode pengumpulan data simak dan catat. Metode analisis data menggunakan metode padan pragmatik. Penelitian ini terdapat beberapa temuan bahwa terdapat lebih kurang 40 data bahasa register sepak bola dengan klasifikasi bentuk register satuan lingual kata tunggal dan kata kompleks. Ditemukan juga satuan lingual frasa yang berupa frasa nomina, dan frase verba. Faktor yang mempengaruhi terbentuknya bahasa register sepak bola meliputi faktor sosial, fungsi dan faktor perkembangan bahasa.

**Kata Kunci:** Register; Valent Simanjuntak; Liga 1 Indonesia.

## PENDAHULUAN

Situasi kebahasaan saat ini pada umumnya menuntut untuk memiliki kemampuan interaksi sosial yang memadai dan komunikatif di berbagai bidang kehidupan masyarakat. Pemakaian bahasa banyak digunakan untuk berbagai situasi masyarakat misalnya situasi pendidikan, kebudayaan, keagamaan, jaringan kerja, dan jaringan sosial.

Tayangan permainan sepak bola merupakan salah satu pemakaian bahasa untuk jaringan sosial karena sepak bola merupakan olahraga yang paling terkenal di dunia, lebih dari 200 juta orang di seluruh dunia menyukainya (Luxbacher: 2012, V). Tayangan sepak bola memang sangat menyedot perhatian publik. Banyak peristiwa yang terjadi dalam permainan sepak bola yang dapat dijadikan obrolan menarik oleh kalangan masyarakat. Begitupun pengaruhnya terhadap tayangan di televisi yang selalu mendapatkan rating yang tinggi.

Kepopuleran permainan sepak bola didukung oleh industri pertelevisian. Tayangan permainan sepak bola di televisi sangat menarik untuk ditonton salah satunya karena menghadirkan komentator yang menarik. Keberadaan komentator pada acara televisi menjadikan juru ulas yang sangat ditunggu oleh para penonton. Apalagi jika menggunakan bahasa yang menarik dan bahasa yang baru. Hal tersebut sejalan dengan pendapat Olii dan

Hozilah (2013:59) bahwa komentator dalam sebuah siaran langsung olahraga dihadirkan dengan tujuan membuat suasana lebih meriah, juga sebagai referensi bagi penonton sepak bola. Komunikasi komentator sepak bola sering dimunculkan dengan register-register dalam bentuk bahasa lisan, yang hanya dipahami oleh penutur dan penonton yang terbiasa menonton tayangan sepak bola.

Register merupakan salah satu cabang dari ilmu linguistik yang mempelajari bahasa dari sudut pandang bahasa-bahasa tertentu. Register merupakan variasi bahasa yang digunakan berdasarkan kegunaannya, gaya, serta media penggunaannya. Register bisa digunakan dalam ranah olahraga, jurnalistik, radio, pekerjaan, dan sosial media.

Register merupakan ragam bahasa yang digunakan dengan maksud tertentu, sebagai kebalikan dari ragam sosial yang bervariasi ragam penuturnya. Register digunakan pada profesi-profesi tertentu yang menjadikan komunikasi lebih efisien di dalam suatu kelompok tersebut. Ungkapan tersebut disepakati sesama anggota kelompoknya agar komunikasi dapat terjalin dengan cocok yang mencerminkan profesi tersebut. Hal tersebut sejalan dengan pendapat Haliday (1992:56) bahwa register dapat dimaksudkan sebagai ragam bahasa berdasarkan pemakaiannya.

Acara sepak bola tak lepas meriahnya dari kehadiran komentator sepak bola. Valentino Simajuntak merupakan komentator sepak bola yang sudah dikenal di masyarakat Indonesia. Komentator Valentino Simajuntak selalu memberikan bahasa-bahasa yang unik, seperti kata *Jebret*. Kata *Jebret* menjadi dikenal masyarakat Indonesia walaupun mengundang hal yang negatif dan positif. Gaya komentator Valentino Simajuntak mencampur gaya presenternya dengan gaya Inggris, Amerika Latin, Italia dan gaya di kampung-kampung.

Perwujudan register yang dituturkan oleh Valentino Simajuntak tidak selalu dipahami oleh pendengar sehingga terjadi ketidakpahaman bahasa. Di dalam praktek komunikasi, masing-masing bahasa register tidak bisa digunakan untuk setiap keperluan dan situasi. Pemilihan bahasa yang didasarkan pada prinsip ini bahwasannya terdapat beberapa bahasa yang tidak cocok atau tidak tepat untuk digunakan dalam situasi dan keperluan tertentu.

Register yang dimunculkan dalam komunikasi komentator sepak bola Valentino Simajuntak memiliki fungsi untuk mempermudah pemahaman penonton meski dalam tuturan pendek. Register yang digunakan Valentino Simajuntak biasanya bersifat pendek, pelepasan bunyi dan pola-pola tuturan baru sebagai bentuk antara keduanya. Hal tersebut terlihat pada tuturan kode-kode antara Valentino dengan lawan bicaranya untuk mempermudah kegiatan mereka dalam berkomunikasi efektif.

Penentuan kajian register Valentino Simanjuntak oleh peneliti dilandasi oleh beberapa alasan mendasar, di antaranya: pertama, masyarakat Indonesia banyak yang menyukai siaran sepak bola, maka dari itu siaran sepak bola menjadikan siaran yang dekat dengan kehidupan masyarakat Indonesia. Kedua, timbulnya bahasa-bahasa baru yang menarik yang dikeluarkan oleh komentator Valen Simajuntak pada tayangan sepak bola. Ketiga, Valentino Simajuntak merupakan komentator yang banyak mengundang perhatian masyarakat Indonesia karena kekhasannya dalam membawakan tayangan sepak bola. Keempat, acara sepak bola Liga 1 Indonesia merupakan acara yang tayang setiap hari. Hal tersebut dapat memudahkan peneliti untuk memperoleh data sebanyak mungkin pada penelitian ini.

## **METODOLOGI PENELITIAN**

Metode penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif, merupakan penelitian yang dilakukan berdasarkan fakta-fakta dan fenomena yang hidup oleh penuturnya atau berdasarkan fakta yang ada, sehingga dapat menghasilkan sebuah data berupa catatan yang sebagaimana adanya. Pada hakikatnya penelitian kualitatif bertujuan untuk memahami fenomena sosial termasuk fenomena kebahasaan yang tengah diteliti (Mahsun: 2012, 257). Sejalan dengan pendapat tersebut, bahwa penelitian ini akan memahami fenomena kebahasaan register yang muncul dari seorang komentator Valentino Simajuntak pada acara sepak bola Liga 1 Indonesia.

Objek penelitian ini berupa register komentator Valentino Simajuntak pada acara sepak bola Liga 1 Indonesia. Fokus penelitian ini yaitu berupa bahasa komentator yang dikeluarkan oleh Valentino Simajuntak. Data diklasifikasikan ke dalam bentuk register satuan lingual kata tunggal dan kata kompleks. Diklasifikasikan juga satuan lingual frasa yang berupa frasa nomina, frase verba, dan frase preposisi. Serta ditentukannya juga faktor yang mempengaruhi terbentuknya bahasa register sepak bola yang meliputi faktor sosial, fungsi dan faktor perkembangan bahasa.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan teknik simak dan catat. Metode simak adalah metode pengumpulan data dengan menyimak penggunaan bahasa (Sudaryanto: 1993, 133). Metode ini dipergunakan untuk menyimak bahasa yang dipakai oleh komentator Valentino Simajuntak pada acara sepak bola Liga 1 Indonesia. Data yang dikumpulkan peneliti melalui metode simak akan diuji kredibilitas data-data register yang sudah dicatat. Data yang dilalui dengan teknik penyaringan dengan seksama dapat memperoleh data yang berkualitas. Selain itu, teknis analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik padan pragmatik.

Metode analisis padan merupakan metode analisis data yang alatpenentuannya di luar, terlepas dan tidak menjadi bagian dari bahasa yang bersangkutan (Sudaryanto: 1993, 13). Penggunaan metode padan pada penelitian ini adalah metode padan pragmatik dengan penentunya adalah penutur dan mitra tutur yaitu percakapan antara komentator sepak bola.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Bentuk-bentuk kebahasaan register yang ditemukan oleh peneliti yaitu ada kurang lebih sebanyak 40 data dalam percakapan komentator bola Valentino Simajuntak dalam acara sepak bola Liga 1 Indonesia. Data tersebut meliputi adanya bentuk satuan lingual kata tunggal dan kata kompleks. Adanya juga satuan lingual frasa yaitu frasa verba, frasa nomina dan frasa preposisi. Adanya juga faktor yang melatarbelakangi munculnya kebahasaan tersebut yaitu faktor social, faktor fungsi, dan faktor perkembangan bahasa.

### **1. Bentuk Register Valentino Simajuntak pada Acara Sepak Bola Liga 1 Indonesia**

#### **A. Bentuk Register Satuan Lingual Kata**

##### **a) Satuan Lingual Kata Tunggal**

Satuan tunggal adalah satuan gramatik yang tidak terdiri dari satuan yang lebih kecil lagi (Ramlan, 1985: 25). Bentuk lingual kata tunggal artinya bentuk yang

hanay terdiri dari satu satuan gramatik. Bila satuan gramatik tersebut bebas secara morfologis, bentuk itu disebut dengan kata tunggal. Misalnya kata *minum* yang tidak bisa diperkecil lagi bentuknya, tidak mempunyai satuan yang lebih kecil lagi.

1) "Tendangan Penjuru ditinjau lagi **Jebreeettt**"

Berdasarkan kalimat di atas terdapat kata *jebreeettt* merupakan sebuah kata untuk mengekspresikan tendangan yang sangat baik dilakukan oleh pemain sepak bola. Kata *jebreeett* ini menjadi populer di banyak media sosial karena mengundang keunikan ketika mendengarnya. Ekspresi kata *jebreeett* menggambarkan kesan suara jebret dengan suara bola yang ditentang, walaupun tendangannya bisa masuk gawang atau tidak.

2) "**Iii iii** iya ampun"

Kata *iii* dalam kalimat di atas digunakan oleh Valentino Simajuntak untuk mengekspresikan perasaan gemas. Dalam tuturan lengkapnya yaitu "*iii iii* iya ampun kembali kita lihat huru hara yang terjadi di depan gawang dari satria tama." Kata *iii* tersebut terjadi karena adanya perasaan gemas ketika suatu tendangan yang tidak jadi untuk masuk ke depan gawang.

3) "Makin **lengket** oleh satria tama sampai menit ke 38 ini."

Kata *lengket* digunakan pada kalimat di atas digunakan oleh Valentino Simajuntak untuk mendeskripsikan bahwasannya ada pemain yang selalu beraada di dekat kipper yaitu Satria Tama. Kata *lengket* tersebut berasal dari kata lekat yang artinya sangat erat menempel, sangat terpaut dekat.

b) Satuan Lingual Kata Kompleks

Kata kompleks adalah satuan yang terdiri dari satuan-satuan yang lebih kecil lagi (Ramlan, 1985: 25). Kata kompleks juga dapat dikatakan sebagai kata yang mengalami proses morfologis. Artinya kata kompleks merupakan bentuk yang terdiri atas dua atau lebih satuan gramatik, bila bentuk itu bebas secara morfologis, bentuk tersebut merupakan kata kompleks. Misalnya kata minuman yang bisa diperkecil dengan kata [minum] dan [an].

1) "Kita lihat **huru hara** yang terjadi di depan gawang dari Satria Tama"

Kata *huru hara* pada kalimat di atas adalah kata untuk menunjukkan kata kekacauan, kerusuhan atau keributan yang terjadi pada saat permainan berlangsung. Kata *huru hara* seperti bentuk reduplikasi semu yang kata dasarnya membentuk kata ulang, karena jika kata tersebut dipisah tidak akan membentuk sebuah makna. Ketika Valentino mengatakan kata *huru-hara* maksudnya yaitu ada pemain yang merepotkan lini belakang pertahanan lawa dan membuat lawan menjadi kocar-kacir.

2) "Dan berhasil **diceploskan** dengan kaki kirinya"

Kata *diceploskan* pada kalimat di atas adalah untuk menyatakan ungkapan bahwa ada sebuah goal yang dilakukan oleh pemain yang bernama Spaso dengan menggunakan kaki kiri. Artinya goal yang dilakukan dengan kaki kiri dan itu merupakan suatu yang menarik karena biasanya goal dilakukan dengan kaki kanan. Makna kata *diceploskan* dalam konsepnya adalah dimasukkan ke dalam gawang.

- 3) "Hampir saja bisa **meluluhlantahkan** harmonisasi pertahanan milik Madura united"  
Kata *meluluhlantahkan* digunakan oleh Valentino Simajuntak untuk mengungkapkan kondisi yang sangat kacau, pemain bisa mengobrak-abrik permainan sehingga terlihat beberapa pemain kebingungan. Kata *meluluhlantahkan* memiliki makna menghancurkan atau menghabiskan, oleh karena itu sangat tepat sekali digunakan oleh Valentino Simajuntak untuk mengungkapkan kondisi yang begitu kacau ketika terjadi goal di akhir permainan.
- 4) "Tapi ahh bahaya itu berhasil diledakan tadi"
- 5) "Masih bayu gatra dia *goyang-goyang* bayu gatra jeb jebret jebret jebret"

## B. Bentuk Register Satuan Lingual Frasa

### a) Satuan Lingual Frasa Nomina

- 1) "Ko bisa peluang **berlian 24 karat** sampai bingung"  
Frasa *berlian 24 karat* yang pada kalimat lengkapnya yaitu "Ko bisa peluang *berlian 24 karat* sampai bingung *coach* Gomes sampai tidak percaya." mengandung makna sangat menyayangkan kesempatan sudah besar untuk mencetak goal tapi tidak dimanfaatkan dengan baik oleh Bayu Gatra. *Berlian 24 karat* ini termasuk ke dalam frasa nominal yang bermakna berlian yang sangat asli, yang memiliki kandungan yang sangat murni. Artinya ada kesempatan yang sangat besar sekali sehingga Valentino menggunakan frasa nomina *Berlian 24 karat* tersebut.
- 2) "Tanpa **kalkulator** menembus jala dari Satria Tama"  
Kalimat di atas terdapat frasa nomina yaitu *tanpa kalkulator* yang dimaksudkan oleh Valentino Simajuntak adalah tanpa musyawarah terhadap para pemain Bali United sehingga terjadi sebuah goal yang berhasil menembus gawang lawan. Walau dalam makna konseptual kata *kalkulator* tersebut bermakna alat hitung elektronik. *Tanpa kalkulator* diungkapkan oleh Valentino Simajuntak membuat percakapan menjadi lebih menarik dan sangat tidak biasa.
- 3) "Melihat **tendangan roket** yang begitu kencang melanglang buana masuk ke gawang Satria Tama"  
Frasa *tendangan roket* dalam kalimat "Melihat *tendangan roket* yang begitu kencang melanglang buana masuk ke gawang Satria Tama." tersebut sebenarnya mengandung majas hiperbola. Frasa *tendangan roket* tersebut diungkapkan Valentino seolah-olah adanya sebuah tendangan yang sangat tinggi dan jauh dilakukan oleh pemain karena roket bermakna peluru yang membumbung dengan pesat dan tinggi. Frasa *tendangan roket* tersebut ditambah pula dengan frasa *melanglang buana* yang menambah kalimat menjadi sangat hiperbola.

### b) Satuan Lingual Frasa Verba

- 1) "**Cut bag** aawoh aih terlepas jep jep ap jep jep iii ampun ampun tembus tembus"  
Frasa *cut bag* merupakan padanan kata asing yang bermakna memotong tas. Tapi kata tersebut dipakai oleh Valentino untuk mengungkapkan makna bahwa adanya pemain yang memotong operan kepada lawan.

- 2) "Bayu gatra bayu gatra **terpotong terhalang** oleh Yabes Roni"  
Kata terpotong terhalang membentuk sebuah frasa verba yang satu kesatuan, walau sesungguhnya kedua kata tersebut terpisah. Tetapi Valentino sering menggunakan kedua kata tersebut berdampingan yang menjadikannya menjadi sebuah frasa yang satu. Frasa tersebut untuk menunjukkan bahwa adanya pemain Yabes Roni yang mengambil bola dari lawannya Bayu Gatra secara tiba-tiba.
- 3) "Tak disangka tak diduga tendangan yang begitu keras **tanpa musyawarah**"  
Frasa *tanpa musyawarah* diungkapkan oleh Valentino untuk menunjukkan adanya tendangan yang begitu kencang dilakukan secara tiba-tiba. Tendangan itu sangat keras sehingga terjadi tanpa ampun oleh lawan. Kata *musyawarah* dalam makna konseptual berarti pembahasan bersama dengan maksud mencapai suatu keputusan. Padahal dalam permainan sepak bola memang tidak memerlukan banyak musyawarah, tapi di sini Valentino mengungkapkan hal tersebut agar permainan terasa lebih menarik untuk diikuti penonton.
- 4) "Tanpa kalkulator **menembus jala** dari Satria Tama"  
Frasa *menembus jala* dalam kalimat "Tanpa kalkulator *menembus jala* dari Satria Tama" digunakan oleh Valentino untuk mengungkapkan adanya sebuah goal yang dilakukan oleh Satria Tama. Makna kata *jala* adalah alat untuk menangkap ikan yang berupa jarring bulat. Kata *jala* digunakan oleh Valentino untuk menyerupai dengan kata gawang. Padahal *jala* dan gawang adalah hal yang berbeda, meskipun memiliki bentuk yang hampir sama. Hal tersebut digunakan oleh Valentino untuk mengungkapkan hal yang tidak biasa agar percakapan lebih menarik.
- 5) "Melihat tendangan roket yang begitu kencang **melanglang buana** masuk kegawang satria tama"  
Frasa *melanglang buana* digunakan oleh Valentino untuk mengungkapkan keadaan bola yang ditendang oleh salah satu pemain yang begitu jauh. Frasa *melanglang buana* sebenarnya sama dengan *berlanglang buana* yang bermakna mengembara mengelilingi dunia. Frasa tersebut digunakan oleh Valentino sangat hipebola, karena sesungguhnya bola tersebut hanya ditentang tidak lebih dari sekitaran lapangan sepak bola. Tapi hal tersebut diungkapkan oleh Valentino agar permainan terlihat menjadi lebih menarik dan berkesan.
- 6) "Hampir saja bisa meluluh lantakkan **harmonisasi pertahanan** milik Madura united"  
Frasa *harmonisasi pertahanan* digunakan oleh Valentino dengan maksud adalah sebagai tanda penyelarasan sebuah permainan pertahanan dari pemain. Hal tersebut sangat tidak biasa diungkapkan, tapi Valentino berani dan berhasil mengungkapkan frasa tersebut dalam permainan sepak bola yang menjadikan percakapan komentator sepak bola menjadi cantik dan apik.

## 2. Faktor Yang Memengaruhi Terbentuknya Register

### a. Faktor Sosial

Faktor sosial adalah faktor yang dipengaruhi oleh orang-orang yang beradadi sekitar kita. Faktor sosial berperan penting dalam sebuah register komentator sepak bola, karena pasti ketika komentator mengungkapkan bahasanya harus berinteraksi langsung kepada lawan bicara atau para penontonnya. Hal tersebut jelas tercermin pada acara sepak bola Liga 1 Indonesia komentator adanya sebuah faktor sosial atau konteks sosial yang digunakan untuk mempermudah komunikasi.

### b. Faktor Fungsi

Adanya komentator sepak bola dimaksudkan untuk menjalin kesepahaman isi pertandingan sepak bola kepada para penonton agar lebih menarik. Komunikasi yang diungkapkan komentator tidak hanya untuk percakapan kepada lawan bicara saja tetapi juga percakapan tersebut dimaksudkan untuk penonton pasif yang mendengarkannya. Meskipun penonton adalah pendengar yang pasif tetapi tujuan utama dari komentator sepak bola dapat memberikan informasi yang diharapkan dapat tersampaikan dengan baik. Seperti adanya ungkapan *jebreeeeettt*, *meluluhlantahkan*, *harmonisasi pertahanan*, dan lain sebagainya. Hal tersebut untuk mempermudah penonton untuk memahami isi pertandingan sepak bola dan juga hal tersebut membuat pertandingan lebih menarik untuk diikuti.

### c. Faktor Perkembangan Bahasa

Penggunaan bahasa register komentator sepak bola juga sangat dipengaruhi oleh perkembangan bahasa yang terus berkembang dari waktu ke waktu. istilah yang digunakan dalam bahasa register sepak bola tidak hanya menggunakan bahasa Indonesia saja, ada juga yang menggunakan bahasa asing yaitu misalnya *cut bag*. Mengingat bahwa permainan sepak bola merupakan olahraga nomor satu di dunia yang penggemarnya juga banyak diminati dari berbagai penjuru dunia.

Pengamatan yang dilakukan oleh peneliti, menemukan beberapa padanan kata yang sama yang dimaksudkan untuk memperkaya kosa kata penggunaan komentator sepak bola misalnya, *menembus jala*, *mengoyak jala*, *membobol gawang*. Ketiga Frasa tersebut memiliki makna yang sama, akan tetapi digunakan dalam padanan kata yang berbeda guna permainan sepak bola tidak monoton dan lebih menarik untuk dipertontonkan.

## SIMPULAN

Tulisan ini menganalisis kebahasaan register yang unik dan tidak biasa yang digunakan dari tuturan komentator sepak bola yang bernama Valentino Simajuntak dalam acara sepak bola Liga 1 Indonesia. Selama pertandingan acara sepak bola Liga 1 Indonesia Valentino memberikan komentatornya dengan bahasa-bahasa yang unik dan tidak biasa digunakan dalam kehidupan sehari-hari. Bahasa-bahasa tersebut menarik perhatian peneliti untuk mengkaji dan menganalisis untuk mengulik makna dan gaya yang terdapat pada tuturan tersebut.

Penelitian ini menemukan beberapa bentuk lingual berupa bentuk lingual tunggal dan bentuk lingual kompleks. Selain itu, ditemukan juga dalam bentuk frasa, yaitu frasa nomina dan frasa verba. Dalam penelitian ini, peneliti tidak hanya melihat bentuk-bentuk register yang muncul dalam tuturan Valentino juga menganalisis beberapa faktor yang muncul dalam tuturan. Dari data yang ditemukan terdapat tiga faktor yang melatarbelakangi Valentino bertutur di antaranya: faktor sosial, faktor fungsi, dan faktor perkembangan bahasa.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Chaer, Abdul dan Agustina, Leonie . (2010). *Sosiolinguistik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Halliday, M.A.K. (1994). *On Language and Linguistic*. New York: Continuum.
- Luxbacher, A. Joseph. (2012). *Sepakbola*. Edisi Kedua. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Mahsun. (2012). *Metode Penelitian Bahasa: Tahapan Strategi, Metode, dan Tekniknya*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Ohoiwutun, Paul. 2002. *Sosiolinguistik: Memahami Bahasa dalam Konteks Masyarakat dan Kebudayaan*. Jakarta: Visipro.
- Pateda, Mansoer. 1990. *Sosiolinguistik*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Perss.
- Ramlan, M. (1985). *Tata bahasa Indonesia Penggolongan Kata*. Yogyakarta: Andi offset
- Sudaryanto. (1988). *Metode Linguistik (Bagian Pertama: Ke Arah Memahami Metode Linguistik)*. Cetakan ke 2. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.